

Kondisi Geografis Sungai Indus dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat di Lembah Indus

Tamara Dwi Putri¹, Aulia Namira Zahra², Adinda Pricillia Sari³, Sani Safitri⁴,
M. Taofik Kurohman⁵

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya,
Palembang, Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Email: tamaradwiputri1@gmail.com¹, aulianamirazahra@gmail.com², adindapricilliasari@gmail.com³,
sani_safitri@fkip.unsri.ac.id⁴, m.taofik@fkip.unsri.ac.id⁵

Diterima: 16-05-2026 | Disetujui: 19-05-2026 | Diterbitkan: 21-05-2026

ABSTRACT

Geographical conditions play a crucial role in the development of human civilization, particularly in communities living along riverbanks. One important example is the Indus River, which was the center of the development of the Indus Valley civilization. This study aims to determine the geographical conditions of the Indus River and its influence on the social life of the people in the Indus Valley region. The method used in this study is a qualitative method with a literature study approach through a review of books, scientific journals, and relevant academic articles. The results show that the geographical conditions of the Indus River, with its long flow, extensive tributary network, and fertile alluvial soil, support the development of agriculture, trade, and social organization. These factors encourage the formation of large cities with planned urban planning systems and organized social life. Thus, the geographical conditions of the Indus River play a significant role in shaping the social and economic life patterns and the development of civilization in the Indus Valley.

Keywords: *Indus River, Geography, Civilization*

ABSTRAK

Kondisi geografis memiliki peran penting dalam perkembangan peradaban manusia, terutama pada masyarakat yang hidup di sekitar wilayah sungai. Salah satu contoh penting adalah Sungai Indus yang menjadi pusat berkembangnya peradaban Lembah Indus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi geografis Sungai Indus serta pengaruhnya terhadap kehidupan sosial masyarakat di wilayah Lembah Indus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur melalui kajian buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi geografis Sungai Indus yang memiliki aliran panjang, jaringan anak sungai yang luas, serta tanah aluvial yang subur mendukung perkembangan pertanian, perdagangan, dan permukiman masyarakat. Faktor-faktor tersebut mendorong terbentuknya kota-kota besar dengan sistem tata kota yang terencana serta kehidupan sosial yang terorganisasi. Dengan demikian, kondisi geografis Sungai Indus berperan penting dalam membentuk pola kehidupan sosial, ekonomi, dan perkembangan peradaban masyarakat di Lembah Indus.

Katakunci: Sungai Indus, Geografis, Peradaban

PENDAHULUAN

Sejak masa awal peradaban manusia, kondisi geografis memiliki peranan penting dalam membentuk pola kehidupan masyarakat. Faktor-faktor seperti sungai, iklim, kesuburan tanah, serta letak wilayah sering kali menentukan bagaimana manusia bertahan hidup, membangun permukiman, dan mengembangkan sistem sosial. Banyak peradaban besar di dunia lahir di sekitar wilayah sungai karena sungai menyediakan sumber air, tanah yang subur, serta jalur transportasi yang memudahkan aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat. Oleh karena itu, hubungan antara kondisi geografis dengan kehidupan sosial masyarakat merupakan salah satu kajian penting dalam studi sejarah dan geografi manusia (Yar & Niazai, 2025).

Salah satu contoh wilayah yang menunjukkan hubungan erat antara kondisi geografis dengan kehidupan sosial masyarakat adalah kawasan di sekitar Sungai Indus, yang berada di wilayah Lembah Indus. Sungai ini merupakan salah satu sungai besar di dunia yang berhulu di kawasan Pegunungan Himalaya dan mengalir melalui wilayah yang kini menjadi bagian dari Pakistan dan India. Keberadaan sungai tersebut telah memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat sejak ribuan tahun yang lalu. Lembah Indus dikenal sebagai salah satu pusat peradaban tertua di dunia yang berkembang sekitar 2600–1900 SM dengan kota-kota besar seperti Harappa dan Mohenjo-Daro. Kawasan ini berkembang pesat karena didukung oleh kondisi geografis yang memungkinkan masyarakat untuk melakukan kegiatan pertanian, perdagangan, dan pembangunan permukiman secara permanen (Ahmed, 2020).

Kondisi geografis Sungai Indus memberikan berbagai keuntungan bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Aliran sungai membawa endapan lumpur yang subur sehingga memungkinkan masyarakat mengembangkan kegiatan pertanian secara intensif. Tanah yang subur tersebut menjadi faktor penting dalam penyediaan bahan pangan bagi masyarakat, seperti gandum, jelai, dan berbagai tanaman lainnya. Selain itu, keberadaan sumber air yang melimpah juga memungkinkan masyarakat membangun sistem pengairan serta permukiman yang lebih stabil. Dengan adanya surplus hasil pertanian, masyarakat dapat mengembangkan kegiatan ekonomi lain seperti perdagangan dan kerajinan, yang pada akhirnya membentuk struktur sosial yang lebih kompleks (Yar & Niazai, 2025).

Selain mendukung aktivitas ekonomi, kondisi geografis Sungai Indus juga memengaruhi pola permukiman masyarakat. Banyak kota dan desa pada masa itu dibangun di sepanjang aliran sungai karena akses terhadap air sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Penelitian arkeologi menunjukkan bahwa banyak pusat permukiman kuno di wilayah ini berkembang di dekat aliran sungai atau bekas aliran sungai yang menyediakan sumber air bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan memiliki pengaruh besar dalam menentukan lokasi permukiman serta perkembangan kehidupan sosial masyarakat di wilayah tersebut.

Di sisi lain, kondisi geografis juga dapat membawa tantangan bagi masyarakat. Perubahan aliran sungai, banjir, maupun perubahan iklim dapat memengaruhi stabilitas kehidupan masyarakat yang bergantung pada sumber air tersebut. Dalam beberapa penelitian disebutkan bahwa perubahan kondisi lingkungan, seperti berkurangnya aliran sungai atau perubahan pola iklim, dapat memengaruhi keberlangsungan kehidupan masyarakat di wilayah Lembah Indus. Faktor-faktor lingkungan ini menunjukkan bahwa hubungan antara manusia dan alam bersifat dinamis, di mana masyarakat harus terus beradaptasi dengan perubahan kondisi geografis di sekitarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kondisi geografis Sungai Indus memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kehidupan sosial masyarakat di wilayah Lembah Indus.

Kondisi Geografis Sungai Indus dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat di Lembah Indus

(Putri, et al.)

Sungai tidak hanya menjadi sumber air bagi kegiatan pertanian dan kebutuhan sehari-hari, tetapi juga menjadi faktor yang memengaruhi pola permukiman, aktivitas ekonomi, serta perkembangan interaksi sosial masyarakat. Dengan mempelajari hubungan antara kondisi geografis Sungai Indus dan kehidupan sosial masyarakat di sekitarnya, kita dapat memahami bagaimana lingkungan alam berperan dalam membentuk dinamika kehidupan manusia sejak masa lampau.

Oleh karena itu, penelitian atau kajian mengenai kondisi geografis Sungai Indus dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial masyarakat di Lembah Indus menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara lingkungan geografis dengan perkembangan kehidupan sosial masyarakat serta bagaimana manusia beradaptasi dengan kondisi alam di sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Metode ini dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademik yang berkaitan dengan kondisi geografis dan kehidupan sosial masyarakat di wilayah Lembah Indus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pengumpulan referensi yang membahas tentang kondisi geografis Sungai Indus serta perkembangan kehidupan sosial masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Sumber-sumber tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui hubungan antara kondisi geografis dengan pola kehidupan sosial masyarakat pada masa peradaban tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Kondisi Geografis Sungai Indus

Sungai Indus merupakan salah satu sungai terpanjang di Asia dengan panjang sekitar 3.180 km dan memiliki wilayah daerah aliran sungai sekitar 1,12 juta km². Sungai ini berasal dari kawasan Gunung Kailash di dekat Danau Manasarovar yang terletak di wilayah barat daya Tibet. Dari daerah hulu tersebut, Sungai Indus mengalir ke arah barat laut melewati wilayah Tibet dan Ladakh, kemudian memasuki Pakistan melalui daerah Gilgit-Baltistan. Setelah itu, sungai ini mengalir sepanjang wilayah Pakistan melewati provinsi Khyber Pakhtunkhwa, Punjab, dan Sindh sebelum akhirnya bermuara di Laut Arab di sebelah tenggara Karachi. Aliran yang panjang serta wilayah aliran yang luas menjadikan Sungai Indus sebagai salah satu sistem sungai paling penting di Asia Selatan (Shafique & Jan, 2024).

Secara geografis, sistem Sungai Indus sangat dipengaruhi oleh kondisi pegunungan tinggi di sekitarnya. Sebagian besar anak sungai Indus berasal dari gletser yang terdapat di rangkaian pegunungan besar seperti Pegunungan Karakoram, Pegunungan Himalaya, dan Pegunungan Hindu Kush. Oleh karena itu, aliran air Sungai Indus sangat bergantung pada pencairan salju dan gletser di wilayah tersebut. Lebih dari 50% aliran air Sungai Indus berasal dari pencairan salju dan gletser, sedangkan sisanya berasal dari curah hujan. Kondisi ini menyebabkan debit air sungai mengalami perubahan musiman, yaitu paling rendah pada musim dingin dan meningkat pada musim semi hingga mencapai puncaknya pada musim panas dan musim hujan (Shafique & Jan, 2024).



Sumber: Wikipedia

Selain itu, Sungai Indus memiliki banyak anak sungai yang membentuk sistem aliran yang luas dan kompleks. Beberapa anak sungai penting berasal dari sisi kiri aliran sungai, seperti Sungai Zanskar, Suru, Astore, dan Soan (Shafique & Jan, 2024). Sungai Indus juga menerima aliran dari berbagai anak sungai besar, di antaranya Shyok, Shigar, Gilgit, dan Kabul dari bagian utara, serta Jhelum, Chenab, Ravi, Beas, dan Sutlej dari dataran Punjab di sebelah timur (Inam et al., 2007). Keberadaan banyak anak sungai tersebut membuat Sungai Indus memiliki jaringan aliran yang sangat kompleks serta berperan besar dalam membentuk lanskap lembah sungai yang luas dan subur di kawasan Asia Selatan.

Kondisi geografis Sungai Indus yang memiliki sumber air dari gletser, jaringan anak sungai yang luas, serta aliran yang panjang menjadikan wilayah lembahnya sangat penting bagi kehidupan manusia. Sungai ini telah menjadi sumber air utama bagi pertanian, industri, pembangkit listrik tenaga air, serta kebutuhan air minum bagi ratusan juta penduduk di kawasan Asia Selatan. Selain itu, wilayah lembah Sungai Indus juga dikenal sebagai tempat berkembangnya Peradaban Lembah Indus, salah satu peradaban tertua di dunia yang berkembang sekitar 3300–1300 SM dengan kota-kota penting seperti Harappa dan Mohenjo-daro (Shafique & Jan, 2024).

Aliran Sungai Indus juga membawa sejumlah besar sedimen atau lumpur halus dari wilayah pegunungan menuju dataran rendah. Endapan tersebut kemudian membentuk dataran yang luas dan relatif stabil sehingga menjadi tempat yang cocok bagi berkembangnya permukiman manusia. Permukiman masyarakat berkembang dari daerah pesisir hingga wilayah kaki pegunungan karena sungai menyediakan sumber air yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup serta kegiatan pertanian. Kesuburan tanah di kawasan lembah Sungai Indus berasal dari tanah aluvial, yaitu tanah yang terbentuk dari endapan lumpur akibat banjir sungai. Tanah ini kaya akan unsur hara sehingga sangat baik untuk kegiatan bercocok tanam. Masyarakat kuno di Lembah Indus menanam berbagai jenis tanaman seperti gandum, jelai (barley), wijen, kacang-kacangan, dan kapas. Bahkan kapas dari wilayah ini diduga merupakan salah satu yang paling awal dimanfaatkan di dunia.

Selain memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat, Sungai Indus juga sering mengalami banjir yang dipengaruhi oleh curah hujan muson serta pencairan salju dari Pegunungan Himalaya. Ketika

curah hujan meningkat atau salju mencair dalam jumlah besar, volume air sungai akan bertambah sehingga sering menyebabkan banjir di daerah sekitarnya. Banjir tersebut memiliki dua dampak yang berbeda. Di satu sisi, banjir dapat menjadi bencana karena air yang meluap dapat merusak permukiman dan lahan pertanian. Namun di sisi lain, banjir juga memberikan manfaat karena air yang meluap membawa sedimen yang kaya mineral ke dataran di sekitar sungai, sehingga menciptakan tanah yang sangat subur.

Selain itu, aliran sungai tidak selalu tetap. Dalam jangka waktu ribuan tahun, jalur sungai dapat berubah akibat aktivitas tektonik, perubahan iklim, maupun proses pengendapan sedimen. Perubahan aliran sungai ini memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan manusia. Apabila sungai menjauh dari suatu wilayah, ketersediaan air akan berkurang sehingga kegiatan pertanian menjadi lebih sulit. Sebaliknya, jika aliran sungai mendekat atau meluap, wilayah tersebut berpotensi mengalami banjir. Oleh karena itu, perubahan kondisi lingkungan, termasuk pergeseran aliran Sungai Indus, turut memengaruhi pola permukiman serta perkembangan peradaban masyarakat di wilayah Lembah Indus.

b) Kehidupan Masyarakat Di Lembah Indus

Peradaban lembah sungai indus terbentuk sejak sekitar tahun 2800 sm. Mata pencaharian masyarakatnya adalah pertanian, dengan tanaman utama padi, gandum, dan sejenisnya. Hal itu dimungkinkan karena wilayah tempat mereka dekat dengan sungai yang besar, sungai Indus. Mereka juga berternak sapi, kerbau, dan babi. Sekitar tahun 2600 sm komunitas awal lembah sungai indus telah berkembang menjadi pusat-pusat kota yang besar. Kota-kota itu di antaranya harappa, generiwala, mohenjo-daro (pakistan sekarang), dan dholavira, kalibangan, rakhigarkhi, rugar, dan lothal (india sekarang). Kota mohenjo-daro, misalnya, diperkirakan didiami oleh sekitar 35.000 penduduk. (Sinaga et al., 2025)

Dalam kehidupan sehari-hari, sebagian besar masyarakat Lembah Indus bekerja di bidang pertanian dan peternakan. Mereka menanam berbagai tanaman seperti gandum, jelai, kacang-kacangan, serta kapas yang menjadi salah satu komoditas penting pada masa itu. Sistem pertanian berkembang karena adanya pengelolaan sumber air yang baik serta kesuburan tanah di sekitar sungai. Selain bertani, masyarakat juga memelihara hewan seperti sapi, kambing, dan domba untuk membantu pekerjaan di ladang maupun sebagai sumber pangan. Aktivitas ekonomi berbasis pertanian ini menjadi dasar bagi berkembangnya kehidupan kota dan populasi yang cukup besar (Bates, 2023).

c) Pengaruh Geografis Terhadap Kehidupan Sosial

Kondisi geografis memiliki peran penting dalam membentuk kehidupan sosial masyarakat di sekitar Sungai Indus. Wilayah Lembah Indus dikenal sebagai kawasan yang luas dan subur karena didukung oleh tanah aluvial serta jaringan sungai yang mengalir ke Sungai Indus. Keberadaan tepian sungai dan lembah yang subur memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendirikan pemukiman permanen serta mengembangkan kegiatan pertanian yang menjadi dasar kehidupan masyarakat pada masa itu (Awan et al., 2019).

Selain Sungai Indus, terdapat lima sungai utama di wilayah Punjab yang mengalir dan bergabung dengan Sungai Indus, yaitu Sungai Jhelum, Sungai Chenab, Sungai Ravi, Sungai Beas, dan Sungai Sutlej. Sungai-sungai tersebut mengairi wilayah yang luas sehingga mendukung perkembangan pertanian dan pertumbuhan peradaban di wilayah Lembah Indus. Kondisi geografis yang luas dan subur ini juga memungkinkan masyarakat memiliki ruang gerak yang besar, sehingga terbentuk kesamaan gaya hidup,

seni, dan arsitektur di berbagai wilayah dalam peradaban tersebut (Awan et al., 2019).

Kehidupan sosial masyarakat di Lembah Indus sangat berkaitan dengan aktivitas ekonomi yang memanfaatkan kondisi alam lembah sungai. Sebagian besar masyarakat hidup dengan cara bertani dan berdagang. Pertanian berkembang karena tanah yang subur dan ketersediaan air dari Sungai Indus serta anak-anak sungainya, sedangkan perdagangan berkembang melalui interaksi masyarakat dengan wilayah lain. Aktivitas-aktivitas tersebut membentuk pola kehidupan sosial masyarakat yang terorganisasi di wilayah tersebut (Saputra, & Azmi, 2022).

Selain aktivitas ekonomi, kondisi geografis juga mempengaruhi pola permukiman dan tata kota masyarakat. Kota-kota besar seperti Mohenjo-daro dan Harappa berkembang di tepi Sungai Indus dengan tata kota yang teratur dan rapi. Kondisi alam lembah yang subur serta adanya ancaman banjir membuat masyarakat menyusun sistem kota yang terencana dengan baik, termasuk jalan yang sistematis, sistem drainase, serta bangunan umum seperti sumur, lumbung, dan aula pertemuan (Awan et al., 2019).

Dalam kehidupan sosial masyarakat juga terdapat sistem pengelompokan sosial atau strata sosial. Sistem ini menunjukkan adanya pembagian kelas dalam masyarakat yang mempengaruhi pola kehidupan sosial pada masa tersebut. Pengelompokan sosial tersebut berkaitan dengan tradisi dan kepercayaan masyarakat di wilayah anak benua India yang kemudian berkembang menjadi sistem kasta dalam masyarakat Hindu (Saputra, & Azmi, 2022).

Selain kegiatan ekonomi, kondisi geografis juga mempengaruhi pola permukiman dan perkembangan kota masyarakat Lembah Indus. Kota-kota besar seperti Mohenjo-daro dan Harappa berkembang sebagai pusat kehidupan masyarakat dengan tata kota yang teratur dan direncanakan dengan baik. Rumah-rumah dibangun menggunakan batu bata lumpur dan memiliki halaman yang luas sebagai pusat aktivitas keluarga. Banyak rumah juga telah dilengkapi dengan sistem drainase serta fasilitas sanitasi yang menunjukkan perkembangan teknologi perkotaan yang maju. Selain itu, sistem jalan yang tertata rapi dan adanya bangunan umum seperti pemandian besar, sumur, dan lumbung menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki kehidupan sosial yang terorganisasi dengan baik (Mark, 2024).

Dengan demikian, kondisi geografis Sungai Indus dan wilayah lembahnya memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan sosial masyarakat. Tanah yang subur, ketersediaan air, serta wilayah yang luas memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan pertanian, perdagangan, serta membangun permukiman yang terencana. Faktor-faktor tersebut kemudian membentuk pola kehidupan sosial yang khas dalam peradaban Lembah Indus.

KESIMPULAN

Kondisi geografis Sungai Indus memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kehidupan sosial masyarakat di wilayah Lembah Indus. Sungai Indus yang memiliki aliran panjang, sumber air yang berasal dari pencairan gletser, serta jaringan anak sungai yang luas menciptakan lingkungan yang subur dan mendukung berbagai aktivitas kehidupan manusia. Tanah aluvial yang terbentuk dari endapan lumpur sungai memberikan kesuburan yang tinggi sehingga memungkinkan masyarakat mengembangkan kegiatan pertanian secara intensif. Pertanian yang berkembang dengan baik kemudian menjadi dasar utama kehidupan ekonomi masyarakat, yang selanjutnya mendukung pertumbuhan penduduk dan munculnya pusat-pusat permukiman yang besar. Keberadaan sumber air yang melimpah juga memungkinkan masyarakat membangun sistem pengairan serta mendukung aktivitas peternakan dan perdagangan. Kondisi

geografis tersebut tidak hanya memengaruhi aktivitas ekonomi, tetapi juga membentuk pola permukiman dan perkembangan kota yang terencana, seperti terlihat pada kota-kota besar Harappa dan Mohenjo-daro yang memiliki tata kota yang teratur, sistem drainase, serta fasilitas umum yang cukup maju pada masanya. Selain itu, kondisi lingkungan yang mendukung juga mendorong terbentuknya struktur sosial yang lebih kompleks serta kehidupan masyarakat yang terorganisasi dengan baik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kondisi geografis Sungai Indus berperan penting dalam membentuk pola kehidupan sosial, ekonomi, serta perkembangan peradaban masyarakat di Lembah Indus. Lingkungan alam tidak hanya menjadi tempat berlangsungnya aktivitas manusia, tetapi juga menjadi faktor utama yang mempengaruhi dinamika kehidupan dan kemajuan peradaban pada masa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, G. U. (2020). *Indus Valley Civilization : A Socio-Historical Study*. 7(4), 83–89.
- Awan, M. Y., Khilat, F., & Jamil, F. (2019). Role of Geography in Formation of Character of Civilizations Case Studies: Egypt, Mesopotamia, Indus Valley. *Journal of Art Architecture and Built Environment*, 2(2), 17–33. <https://doi.org/10.32350/jaabe.22.02>
- Bates, J. (2023). *Different strategies in Indus agriculture : the goals and outcomes of farming choices*. 97(March), 1488–1500.
- Inam, A., Clift, P. D., Giosan, L., Tabrez, A. R., Tahir, M., Rabbani, M. M., & Danish, M. (2007). *The Geographic , Geological and Oceanographic Setting of the Indus River*. 333–346.
- Mark, J. J. (2024). India Kuno. *World History Encyclopedia*.
- Saputra, Y. W., & Azmi, M. (2022). *Geografi sejarah peradaban dunia kuno*. Borneo Riset Edukasi.
- Shafique, M., & Jan, M. Q. (2024). *The Indus Water System: Introduction*. 1–11.
- Sinaga, R., Aulia, A., Andrew, R., Putra, C., Jepri, A., Putri, S., Nola, G., Sejarah, J. P., Sosial, F. I., & Medan, U. N. (2025). *No Title*. 10(1511).
- Yar, F. G. M., & Niazai, M. (2025). Influence of Geography on the Formation of Ancient Civilizations: An Analysis of the Role of the Natural Environment in the Development of Early Societies. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 5(3), 3647–3657. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i3.49980>